

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran program Bujaya di Perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, diawali dengan pemilihan metode kualitatif, sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya pada penelitian ini, termasuk penetapan kriteria pemilihan informan, proses analisis data yang dilakukan dan uji keabsahan atau pengendalian kualitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian yaitu suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian (Sulistyo-Basuki, 2006). Sedangkan, (Arikunto, 2010) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk suatu penelitian, meliputi wawancara, observasi, ataupun uji dokumentasi. Dalam sebuah penelitian, metode penelitian yang akan digunakan harus relevan dengan masalah atau fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif dapat digunakan oleh peneliti untuk menelaah suatu latar belakang, misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi.

(Moleong, 2007). Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013) menyatakan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik data tertulis maupun lisan dari perilaku yang bisa diamati secara langsung. Kemudian Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, kejadian, dll. secara holistik dideskripsikan ke dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah.

Sesuai dengan pengertian yang dijelaskan di atas, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami makna dari suatu permasalahan yang diamati untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran yang bersifat empiris sensual maupun empiris logis. Kebutuhan data, metode pengumpulan data, dan sumber data yang ditetapkan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pada prinsip fenomenologis, yaitu memahami suatu kejadian atau fenomena secara mendalam. Hasil yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa deskripsi dan interpretasi dari suatu fenomena yang diamati (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa metode penelitian kualitatif tepat untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana peran program Bujaya yang ada di perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro, kecamatan Karangmalang, kabupaten Sragen.

Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi khusus yang ditetapkan oleh peneliti dalam suatu penelitian untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian buat kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun objek penelitian ini yaitu peran program Bujaya yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Puro. Sedangkan, subjek penelitian merupakan tempat diperolehnya data untuk variable penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Idrus (2009) subjek penelitian merupakan suatu benda, individu, atau organisme yang menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu pengelola perpustakaan Bukuku Guruku dan masyarakat Desa Puro yang telah mengikuti program Bujaya dari perpustakaan Bukuku Guruku.

3.2 Informan dan Rekrutmen

3.2.1 Informan

Informan memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian karena sebagai sumber informasi. Informan yang memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diteliti sangat berpengaruh dalam pengumpulan data penelitian. Informan bukan sekadar memberi tanggapan mengenai masalah yang ditanyakan oleh peneliti, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya (Nugrahani, 2014). Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yakni informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dari peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan dalam penelitian dengan cara acak yang berdasarkan pada kriteria yang

telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan data penelitian (L. Cohen, 2007). Peneliti memilih informan yang dianggap memiliki informasi dan mengerti tentang masalah yang diteliti serta dapat dipercaya untuk menjadi informan yang akurat (Nugrahani, 2014).

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengelola perpustakaan Bukuku Guruku
- 2) Masyarakat Desa Puro yang mengetahui program-program yang dilakukan oleh Perpustakaan Bukuku Guruku
- 3) Masyarakat Desa Puro yang mengikuti program Bujaya
- 4) Bersedia untuk diwawancara oleh peneliti

Kriteria di atas ditentukan untuk pemilihan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini guna mendukung keakuratan dan kevalidan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Informan yang dipilih harus memiliki pengetahuan mengenai perpustakaan Bukuku Guruku dan program-program yang dilakukan oleh perpustakaan. Informan juga harus mengetahui program Bujaya dan pernah mengikuti program Bujaya yang diadakan oleh perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro. Kemudian, kriteria terakhir yaitu informan bersedia diwawancara secara mendalam oleh peneliti.

3.2.2 Rekrutmen

Peneliti mempunyai strategi untuk memperoleh informan dalam penelitian. Tahapan yang digunakan oleh peneliti dalam proses rekrutmen informan, yaitu

cara pertama dengan mengunjungi perpustakaan Bukuku Guruku, melakukan perkenalan, dan menyampaikan maksud dan tujuan berkunjung ke perpustakaan Bukuku Guruku. Cara kedua, membangun komunikasi yang baik dengan orang-orang yang ada di perpustakaan Bukuku Guruku. Cara ketiga, mengikuti program Bujaya yang diadakan oleh perpustakaan Bukuku Guruku. Cara keempat, melakukan diskusi dengan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program Bujaya. Proses pendekatan dengan informan untuk memperoleh data penelitian akan dilakukan secara formal namun tetap menggunakan aspek bahasa yang mudah dipahami.

Jika komunikasi sudah terjalin dengan baik, peneliti akan meminta informan yang telah sesuai dengan kriteria pemilihan informan yang telah ditentukan, untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran program Bujaya yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, karena untuk memenuhi keperluan penelitian, data yang dibutuhkan diambil dari informan yang bersangkutan. Pengambilan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam dari informan mengenai permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki ciri yang meliputi pertanyaan terbuka, namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur pembicaraan dalam wawancara, urutan dan penggunaan kata, serta bertujuan untuk memahami suatu fenomena (Herdiansyah, 2012). Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk mendapatkan data dari permasalahan yang diteliti secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal yang lebih mendetail kepada informan mengenai permasalahan yang diteliti.

Proses wawancara dilakukan kepada informan terpilih yang memenuhi kriteria, yaitu pengelola Perpustakaan Bukuku Guruku dan masyarakat yang mengikuti program Bujaya. Dalam melakukan wawancara, peneliti membuat catatan pertanyaan mengenai program Bujaya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Catatan tersebut berfungsi untuk panduan dalam melakukan wawancara supaya tidak keluar dari konteks pembahasan, mengetahui mana saja pertanyaan yang sudah diajukan dan yang belum diajukan dan digunakan untuk mengembangkan pertanyaan supaya lebih dalam mendapatkan informasi dari informan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan langsung dengan cara mengamati berbagai ragam aktivitas sosial, dengan membuka mata dan telinga pada waktu yang berbeda supaya mendapatkan informasi yang diperlukan secara langsung (Nugrahani, 2014: 122). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan program Bujaya hanya dilakukan satu kali, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga semua kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang harus ditiadakan. Peneliti kemudian melengkapi data penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada 3 masyarakat Desa Puro, setelah diberlakukannya masa *new normal* oleh pemerintah. Peneliti juga beberapa kali mendatangi Perpustakaan Bukuku Guruku untuk memenuhi data penelitian supaya lebih lengkap. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara berpartisipasi pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016: 227). Peneliti hanya mengamati bagaimana kegiatan yang berlangsung dalam program Bujaya yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku dan bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan metode tersebut dengan beberapa alasan, pertama metode ini didasarkan pada pengamatan oleh peneliti yang dilakukan secara langsung, kedua metode ini mempermudah peneliti dalam mengamati dan mendeskripsikan perilaku informan secara langsung sesuai dengan keadaan yang berlangsung, ketiga metode ini mempermudah peneliti dalam melakukan pencatatan peristiwa atau situasi berlangsungnya program untuk memenuhi kebutuhan data penelitian,

keempat metode ini dapat menghindari bias yang mungkin terjadi pada proses pengambilan data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara mengamati kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan program Bujaya dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Puro kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mencari informasi melalui dokumen kegiatan yang telah terjadi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau suatu peristiwa (Mardikanto, 2012: 240). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi menggunakan gambar kegiatan dan laporan-laporan kegiatan program Bujaya yang telah terjadi. Metode penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data penelitian mengenai peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan apabila data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan digunakan, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan *thematic analysis* atau analisis tema. *Thematic analysis* atau analisis tematik merupakan cara untuk menganalisa suatu data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018: 318). Metode analisis data tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan yang dapat mengidentifikasikan peran program Bujaya yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis program Bujaya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro menggunakan *thematic analysis*, menurut (Braun dan Clarke, 2006) ada 6 tahapan sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan data

Setelah proses pengambilan data melalui wawancara, peneliti mendengarkan kembali melalui rekaman wawancara dengan informan, kemudian menyalin seluruh isi yang ada dalam rekaman menjadi transkrip tertulis. Kegiatan tersebut dilakukan supaya peneliti lebih memahami isi dari wawancara yang telah dilakukan. Transkrip tersebut ditulis pada Ms. Word dan dibuat *file* sejumlah dengan informan yang diwawancarai, kemudian *file* tersebut diberikan nama sesuai nama informan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam

melakukan pengkodean data. Setelah selesai menyalin rekaman menjadi transkrip tertulis, peneliti mengecek ulang dengan cara mendengarkan rekaman dan membaca transkrip tertulis yang telah dibuat untuk memastikan bahwa data tidak ada yang berbeda.

2. Menyusun kode (*coding*)

Tahap ini peneliti melakukan pengkodean terhadap transkrip wawancara yang telah dibuat. Proses pengkodean tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian, artinya kode yang telah dibuat dalam transkrip wawancara dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran program Bujaya (Buku jadi karya) di perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Peneliti membuat kode yang tepat untuk seluruh data dan memastikan setiap kode sudah mewakili data yang ada di transkrip wawancara yang telah dibuat mengenai Program Bujaya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

3. Mencari tema

Setelah semua data sudah diberikan kode, peneliti melakukan analisis kode-kode tersebut dan mengelompokkannya pada kelompok yang memiliki kesamaan atau kemiripan untuk membentuk satu nama tema atau kategori yang akan dibuat. Tahap pertama yaitu mengelompokkan kode-kode yang sejenis, setelah semua kode selesai dikelompokkan sesuai jenisnya kemudian disatukan dan membentuk

kelompok, lalu peneliti akan memilih kembali kode-kode mana saja yang akan digunakan. Dalam kelompok kode yang digunakan, apabila terdapat kesamaan makna dengan kelompok kode yang lain, maka akan dijadikan satu tema dalam hasil penelitian peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Karena dalam satu kelompok akan ditemukan kode yang sama, maka peneliti harus memilih kembali supaya tidak terjadi pengulangan data. Berikutnya peneliti membuat nama tema untuk setiap kelompok kode yang telah ditentukan, nama tema yang dibuat harus mencerminkan isi kode-kode yang ada di dalam satu kelompok tersebut.

4. Meninjau tema

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap tema-tema yang telah ditentukan. Peneliti mempertimbangkan apakah tema-tema tersebut dapat mencerminkan seluruh data yang diperoleh mengenai peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Seluruh data dalam tema yang telah ditentukan harus dapat menyatu satu sama lain dan jika ditemukan perbedaan antar tema peneliti harus dapat mengidentifikasi secara jelas. Oleh sebab itu, tahap ini penting untuk dilakukan supaya peneliti dapat memastikan keakuratan tema yang telah dibuat.

5. Mendefinisikan dan menamakan tema

Pada tahap ini peneliti melakukan penentuan tema besar atau tema akhir dari tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya. Tema akhir adalah penggabungan dari semua tema yang telah dibuat, menjadi satu tema besar dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

6. Membuat laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari menganalisis data penelitian yang dikumpulkan. Setelah peneliti yakin bahwa tema yang telah dibuat sudah mewakili semua data dan dapat menjawab rumusan masalah, selanjutnya peneliti menuliskan laporan yang menjelaskan tema-tema hasil analisis data pada bab 5 yang berisi interpretasi dan penjelasan dari tema-tema tersebut.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Penelitian yang telah melakukan analisis data, selanjutnya dilakukan pengendalian kualitas atau uji keabsahan data. Langkah tersebut perlu dilakukan untuk membuktikan keakuratan data yang diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2016: 270-277) uji keabsahan data atau pengendalian kualitas dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Credibility*

Credibility yaitu uji kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif yang disajikan oleh peneliti untuk mengetahui kesesuaian data dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Uji *credibility* dilakukan dengan mengecek kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Satori & dkk, 2012: 164). Dalam penelitian ini, untuk menjaga kualitas penelitian peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro, dengan melakukan pengamatan yang cukup lama untuk menumbuhkan keakraban dengan masyarakat serta melakukan pembicaraan dengan masyarakat yang di luar kriteria informan namun tetap termasuk masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

2. *Transferability*

Transferability disebut juga validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan hasil dapat diterapkan ke pupulasi di mana data penelitian diambil. *Transferability* berkaitan dengan bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus menyusun hasil penelitian dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya supaya penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Mardikanto (2012: 276) menyatakan bahwa supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka di dalam laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. *Transferability* dalam penelitian ini mengenai peran program Bujaya di

perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro dapat dilihat dari kriteria informan dan dari penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. *Dependability*

Dependability disebut juga reliabilitas yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Proses ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Dimulai dari peneliti menentukan masalah penelitian, terjun ke lapangan untuk mengambil data, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, tahap *dependability* dapat dilakukan dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai dari bagaimana peneliti menentukan tema penelitian, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan penelitian.

4. *Confirmability*

Confirmability yaitu mirip dengan *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2016: 277). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *review* dengan pembimbing maupun pihak lain agar terhindar

dari subjektivitas pada proses maupun hasil penelitian. Sehingga *confirmability* dalam penelitian ini tercapai dengan adanya kegiatan *review* dari tiga masyarakat Desa Puro untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan sumber informasi yang jelas, objektif dan mendapatkan kesepakatan banyak orang.